

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi masih berkesinambungan. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam ukuran tubuh dan merupakan sesuatu yang dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, lingkar kepala yang dapat dibaca pada buku pertumbuhan. Sedangkan perkembangan lebih merujuk pada kematangan fungsi alat-alat tubuh. Enam tahun pertama sangatlah penting dan merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang secara cepat bagi seorang anak (Sanitasari et al., 2017). Pertumbuhan dan perkembangan anak pra sekolah tidak lepas dari motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik kasar pada anak pra sekolah anak sudah bias melompat dengan dua kaki, naik turun tangga, berlari, dan menaiki sepeda. Sedangkan untuk motorik halus anak mampu mengambil benda ukuran kecil dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk, menggunting dan memegang pensil dengan benar, menggambar, menulis, mewarnai. Penilaian perkembangan motorik halus menggunakan DDST (*Denver Developmental Screening Test*) adalah salah satu metode skrining terhadap kelainan perkembangan anak. (Program et al., 2019). Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan Bahasa, serta sosialisai dan kemandirian. Perkembangan pada usia pra sekolah meliputi perkembangan motorik, kognitif, social, dan bahasa (Yanti, 2021.)

Deteksi dini dan stimulasi perkembangan anak usia prasekolah sangat dibutuhkan dalam tumbuh kembang anak. Telah disepakati bersama bahwa penyimpangan tumbuh kembang dapat terjadi apabila terdapat hambatan atau gangguan pada tumbuh kembang sejak masih kecil hingga dewasa. Banyak ditemukan anak yang pada masa tumbuh kembangnya mengalami keterlambatan yang dapat disebabkan oleh kurangnya peduli orang tua dalam menstimulasi tumbuh kembangnya. Anak di Indonesia perlu mendapat perhatian serius terutama anak prasekolah untuk mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan termasuk deteksi dini dan intervensi dini penyimpangan dalam tumbuh kembang sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara

optimal(Khadijah, 2022). Perkembangan anak dipengaruhi factor genetic dan factor lingkungan. Factor genetic merupakan modal dasar yang mempunyai peran utama dalam mencapai perkembangan. Lingkungan merupakan factor yang sangat menentukan tercapai tidaknya potensi genetic. Factor lingkungan yang paling banyak menentukan perkembangan pada anak adalah keluarganya sendiri, stimulasi dari orang terdekat dapat membantu anak untuk mencapai perkembangan dalam usianya(Andriani et al., 2019).

Stimulasi dini adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan memberi pengalaman (*early experience*) pada anak melalui berbagai aktivitas yang bertujuan merangsang terbentuknya perkembangan dasar agar tumbuh kembang anak menjadi lebih optimal. Pemberian stimulasi akan efektif apabila memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya terutama dilakukan pada periode kritis (*golden period*) yakni dua tahun pertama kehidupan anak. Salah satu perkembangan anak yang penting untuk dipantau pada periode ini adalah perkembangan motoric. Gabungan antara interaksi ibu dan anak yang positif latihan fisik akan meningkatkan stimulasi dini perkembangan motoric anak. (Khadijah, 2022). Anak usia prasekolah yaitu anak yang berusia antara 3-6 tahun. Usia prasekolah disebut juga masa emas (*golden age*) karena pada usia ini perkembangan anak berkembang sangat cepat disetiap aspek perkembangannya (Andriani et al., 2019). Masa keemasan anak merupakan peluang untuk memacu perkembangan anak. Selain itu anak prasekolah juga berada pada masa jendela kesempatan (*window of opportunity*) untuk memberikan stimulus perkembangan otak serta memodifikasi masukan yang akan diberikan kepada anak. Anak prasekolah juga berada pada masa kritis (*critical period*) Anak berada pada masa kritis dan mengalami hambatan perkembangan jika tidak disertai oleh stimulus yang mendukung perkembangan anak. karena perkembangan jaringan ke otak yang aktif dan mampu menyerap informasi serta memberikan respon terhadap stimulasi baru. (Affrida, 2017).

Data WHO tahun 2018 menunjukkan masalah pertumbuhan dan perkembangan tidak hanya gizi buruk, tetapi juga kependekan dan gizi lebih. Prevalensi balita gizi buruk sebesar 7,3% *overweight* sebesar 5,9% dan balita *stunting* (*pendek*) sebanyak 21,9%. Hasil penelitian para peneliti dunia untuk WHO menyebutkan bahwa secara global, tercatat 52,9 juta anak-anak yang lebih muda dari 5 tahun. 54% anak laki-laki memiliki gangguan perkembangan pada tahun 2018.

Sekitar 95% dari anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup di negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Secara nasional di Indonesia prevalensi status gizi balita terdiri dari 3,9% gizi buruk 13,8% gizi kurang 79,2% gizi baik dan 3,1% gizi lebih. Prevalensi penyimpangan perkembangan anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan WHO pada tahun 2018 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7.51% (Risti Kusumaningrum et al., 2021).

Menurut Profil Anak Indonesia (2018) memproyeksikan bahwa 30,5% atau 79,6 juta jiwa penduduk adalah anak berusia 0-17 tahun. Pada tahun 2018 jumlah anak prasekolah di Indonesia sekitar 21.990 ribu jiwa. Dengan jumlah yang cukup signifikan, Indonesia tidak luput dari permasalahan kesehatan salah satunya adalah kesehatan anak yaitu ada sekitar 56,34% anak prasekolah mengalami keterlambatan pada perkembangan seperti membaca dan menulis. Berdasarkan skrining perkembangan melalui SDIDTK ada 8,83% anak prasekolah mengalami keterlambatan dalam perkembangan seperti motoric kasar, motoric halus, seta mental dan emosional anak. Provinsi Jawa Tengah terbagi menjadi 29 kabupaten salah satunya adalah Kabupaten Klaten dengan jumlah penduduk 1.171.411 jiwa. Dari jumlah penduduk di Kabupaten Klaten itu ada 80.975 jiwa anak prasekolah. Pada tahun 2018 ada sekitar 697 jiwa (1.05%) anak prasekolah mengalami gangguan perkembangan. Hal ini perlu peningkatan terhadap kualitas tumbuh kembang anak prasekolah. Kualitas masa prasekolah memberikan kontribusi 85% terhadap perkembangan anak dimasa mendatang sekaligus sebagai masa kritis terjadinya gangguan perkembangan(Koni Slamet Riyadi et al., 2020).

Peran perawat dalam upaya permasalahan perkembangan anak usia pra sekolah dengan menjalankan peran sebagai pemberi layanan berupa stimulasi perkembangan. Dampak masalah yang sering timbul jika anak mengalami gangguan perkembangan akan berdampak terhadap kualitas bangsa di masa yang akan datang, meningkatnya tingkat ketergantungan anak. gangguan pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan motoric, gangguan perkembangan Bahasa, gangguan emosi dan perilaku(Renteng, 2021).

Hasil studi pedahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2022 di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Beteng, terdapat 35 anak dan di TK BA Aisyiyah Mranggen 2 ada 30 anak. Total terdapat 65 anak. anak mengalami perkembangan yang sesuai adalah sampai dengan usia 18 tahun, dimana anak dapat dirunut

perkembangannya pada perkembangan motorik halus, perkembangan motorik kasar, sosialisasi dan kemandirian, bahasa dan bicara sesuai dengan usianya, sedangkan anak dengan perkembangan tidak pasti lebih tinggi. sampai usia 17 tahun, ketika anak-anak tidak dapat melewati salah satu tahap perkembangan mereka. Berdasarkan penelitian dari (Koni Slamet Riyadi et al., 2020), Dari Empat guru dan dua belas orang tua siswa menerima informasi dari delapan orang tua, yang menurutnya gerakan halus dan kasar serta bahasa dan kepribadian sosial anak mereka tertunda. Penyebabnya adalah kurangnya pemahaman orang tua dan urgensi orang tua dalam bekerja. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan empat orang guru, tiga orang guru menyatakan bahwa sepuluh siswa usia 60-72 bulan mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus dan kasar, bahasa dan perkembangan sosial pribadi.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan data tersebut adalah anak usia prasekolah merupakan anak usia kritis maka permasalahan penelitian adalah “ Bagaimana Gambaran Perkembangan Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Pratiwi Beteng dan BA Aisyiyah Mranggen 2 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
 - a. Mengetahui Gambaran Perkembangan Anak Pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Pratiwi Beteng dan BA Aisyiyah Mranggen 2.
2. Tujuan khusus
 - a. Mendiskripsikan karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin.
 - b. Mengetahui tingkat perkembangan anak

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diperoleh manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi lebih bagi pembangunan ilmu keperawatan dan dapat memperluas ilmu mengenai perkembangan anak pra sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Adanya hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas dimasa mendatang, dan dapat menjadi referensi dalam perkembangan anak.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi pendidikan TK Pratiwi untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga guru dapat menerapkan metode pembelajaran sehingga diharapkan dapat merangsang tahap perkembangan anak.

c. Bagi penulis selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk melakukan penelitian tentang perkembangan anak pra sekolah.

d. Bagi orangtua

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca terhadap perkembangan anak pra sekolah.

e. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi terhadap anak yang mengalami gangguan perkembangan dalam penelitian selanjutnya.

E. Tabel Keaslian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan, Persamaan Dengan Yang Diteliti
1.	(Risti Kusumani ngrum et al., 2021)	Gambaran perkembangan pada anak usia pra sekolah di tk ra hidayatul Qur'an	Tujuan penelitian ini mengetahui gambaran perkembangan pada anak pra sekolah di TK RA Hidayatul Qur'an.	Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> , dengan rumus slovin didapatkan	Hasil penelitian mengenai gambaran perkembangan anak pra sekolah di RA Hidayatul Qur'an didapatkan bahwa dari 65 responden mengalami	Perbedaan, penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan rumus slovin dan menggunakan instrument KPSP

No	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan, Persamaan Dengan Yang Diteliti
				sebanyak 65 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).	perkembangan sesuai sebanyak 56 (86,2%) responden, mengalami perkembangan meragukan sebanyak 9 (13,8%). Kesimpulan penelitian ini adalah dari 65 responden yang diambil mengalami perkembangan sesuai sebanyak 56 (86,2%).	
2.	(Yanti B., 2021)	Gambaran perkembangan anak pra sekolah di salah satu paud di kuningan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perkembangan anak pra sekolah	Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian Deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan disalah satu PAUD di Kuningan. Sampel penelitian digunakan sebanyak 30 orang dengan teknik <i>Accidental Sampling</i> . Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Dalam penelitian ini analisa univariat yang digunakan untuk	Hasil penelitian menunjukkan perkembangan anak prasekolah sebagian besar responden memiliki perkembangan anak normal sebanyak 23 orang (76,7%) dan sebagian kecil terdapat penyimpangan yaitu 7 orang (23,3%). Simpulan mayoritas anak PAUD memiliki perkembangan normal.	Perbedaan, jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif dengan teknik <i>Accidental Sampling</i> . instrumen penelitian berupa kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat

No	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan, Persamaan Dengan Yang Diteliti
				mengetahui gambaran responden diantaranya perkembangan anak.		
3.	(Nursasmita et al., 2022)	Gambaran perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah dengan metode menggambar	penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah dengan metode menggambar	Desain penelitian ini menggunakan desain survey deskriptif dengan menggunakan sampel sebanyak 34 responden. Instrumen penelitian menggunakan bagian dari lembar KPSP. Analisis data menggunakan analisis univariat.	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak berusia 72 bulan yaitu sebanyak (52,9%), dan sebagian kecil berusia 66 bulan sebanyak (47,1%). Jenis kelamin anak sebagian besar laki-laki sebanyak (52,9%), dan perempuan sebanyak (47,1%). Perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah sebagian besar normal sebanyak (88,2%) dan penyimpangan sebanyak (11,8%). Metode menggambar memberi dampak signifikan meningkatkan perkembangan motoric halus anak usia pra sekolah	Perbedaan, menggunakan desain survey deskriptif Instrumen penelitian menggunakan bagian dari lembar KPSP. Analisis data menggunakan analisis univariat.